

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN MUTU PENDIDIKAN (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)

Qiqi Asmara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*qiqiasmara@gmail.com

Abstrak

Standar mutu pendidikan ditetapkan dalam suatu standarisasi nasional yang dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pada tataran implementasinya, Sistem Pendidikan Nasional menghadapi tantangan yang tidak mudah. Tantangan sistem pendidikan ini terdiri dari tantangan eksternal dan tantangan internal. Lembaga pendidikan harus selalu berupaya mengimplementasikan manajemen mutu yang baik bagi para stakeholdernya, yang sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional. Sejauh mana implementasi kebijakan dan mutu pendidikan di SMA Mutiara Bunda Bandung ketercapaiannya terhadap standar nasional pendidikan. Subjek penelitian dipilih dengan cara purposive digunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada standar isi kerangka kurikulum 2013 dijadikan acuan dalam penyusunannya dan telah dikolaborasikan dengan beberapa koordinator rumpun dan koordinator level. Standar Proses dan Pengelolaan, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pembiayaan, juga Standar Penilaian telah memenuhi ketercapaian. Sekolah harus melakukan pembenahan SOP (Standar Operasional Prosedur) terhadap setiap proses standar pendidikannya, terutama pada standar kompetensi lulusannya.

Kata Kunci: Kebijakan, Standar Nasional Pendidikan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, standar mutu pendidikan ditetapkan dalam suatu standarisasi nasional yang dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat (17) telah dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah

kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Bab IX, pasal 35 ayat (2) dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai bahan acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan dan pembiayaan. (Nuansa Aulia, 2006).

Adapun ruang lingkup standar nasional pendidikan telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II pasal 2, disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar Isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian.

Pearson menunjukkan sistem pendidikan Indonesia terendah di dunia bersama Brasil dan Meksiko pada 2013 atau berada di urutan 39 dari 40 negara. Namun pada tahun 2014, posisi Indonesia berada di urutan 40 dari 40 negara. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yang semakin memprihatinkan dari tahun ke tahun justru di jawab oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan pendidikan yang tidak mendukung peningkatan mutu. Pendidikan cenderung di kelola dengan orientasi proyek dan abai pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. (Retno Listyarti, 2015).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional (SPN) merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan nasional disebutkan beberapa komponen sistem pendidikan seperti peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan kependidikan, kurikulum. Komponen tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya, sebagai contoh pendidikan tidak bisa terlepas dari pembiayaan, karena pembiayaan

merupakan salah satu raw input dalam proses dalam pendidikan yang akan menyediakan segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses kegiatan belajar mengajar. (Jaja Jahari, 2013).

Pada tataran implementasinya, Sistem Pendidikan Nasional menghadapi tantangan yang tidak mudah. Tantangan sistem pendidikan ini terdiri dari tantangan eksternal dan tantangan internal. Krisis multidimensi menyebabkan bangsa Indonesia terpuruk, mutu pendidikan yang masih belum mampu bersaing di level internasional bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia maupun sumber dana yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ada. Kebijakan strategis yang diambil oleh para pengambil kebijakan belum seutuhnya berpihak bagi kepentingan pendidikan. Disamping itu, budaya organisasi yang belum kondusif dipandang belum menjadi tantangan dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional.

Sedangkan, pada suatu satuan pendidikan wajib memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu baik secara lahir dan batin. Sebagaimana ditegaskan dalam PP. RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XV pasal 91 yaitu: (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. (PPRI No.19, 2005).

Sekolah menengah jenjang SLTP/MTs dan SMA/MA merupakan satuan-satuan pendidikan, yaitu jenjang pendidikan menengah umum yang berfungsi mempersiapkan lulusannya dalam mencapai beberapa sasarnya. Yang akan dibahas pada fokus penelitian ini adalah dari jalur, jenis, dan jenjang pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu di SMA Mutiara Bunda Kota Bandung.

Adapun untuk mengatur satuan pendidikan nasional sebagaimana diterangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Bab IX Pasal 35 ayat 1-3 adalah sebagai berikut: (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh badan standarisasi, penjamin, dan pengendalian mutu pendidikan. (Nana Syaodih, 2008)

Untuk mewujudkan pelayanan mutu secara riil, setiap sekolah harus selalu berupaya mengimplementasikan manajemen pelayanan mutu yang baik bagi para stakeholdernya, yang sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional, terutama yang telah disebutkan diatas. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas, dalam tulisan ini peneliti melakukan penelitian tentang implementasi kebijakan dan mutu pendidikan di SMA Mutiara Bunda Bandung. Sejauh mana

ketercapaiannya terhadap delapan standar nasioanl pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus tunggal yang fokusnya adalah pada permasalahan implementasi standar nasional pendidikan.

Guna memperoleh informasi yang jelas tentang keterpenuhan standar nasional pendidikan di jenjang satuan pendidikan SMA Mutiara Bunda, sumber data yang berasal dari Person diambil melalui penentuan subyek penelitian. Peneliti memilih subyek penelitian dengan cara purposive, yaitu pemilihan subyek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Artinya, subjek peneliti dipilih sesuai fokus pemasalahan penelitian.

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data agar memadai, diantaranya adalah; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, langka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, displai data, kesimpulan dan verifikasi. (Mohammad Ali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Isi

Menurut keterangan Ibu Lala Tansah selaku Kepala SMA Mutiara Bunda, jauh sebelum pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang saat ini sedang dijalankan hampir oleh setiap jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah, SMA Mutiara Bunda telah lebih dulu menerapkan pola pembelajarn tematik dan penilaian deskriptif kepada para siswanya

berdasarkan instruksi dari yayasan yang terinspirasi oleh salah satu lembaga pendidikan di luar negeri. (Lala Tansah, 2016).

Di bagian standar isi ini, selain penyusunan kalender akademik, SMA Mutiara Bunda, pada implementasinya telah melampaui standar kurikulum nasional yang ada. Kerangka kurikulum 2013 yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum telah dikolaborasikan dengan beberapa koordinator rumpun dan koordinator level dalam pelaksanaannya, demi membantu kinerja kepala sekolah. Standar isi ini akan saling berkaitan kepada standarisasi yang lainnya yang ada dalam standar pendidikan nasional.

Standar Proses dan Standar Pengelolaan

Pada kepemimpinan Ibu Lala saat ini, dilakukan inovasi pada standar proses dan standar pengelolaan pendidikan, pada rencana pembelajaran pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang juga merupakan rencana dari program kerja, diciptakan beberapa program unggulan, diantaranya adalah 1) pembelajaran kelas vocational, 2) sistem perwalian (Home Based Teacher). Ini juga termasuk kedalam faktor kebijakan kepemimpinan sekolah, serta penilaian khusus bagi para siswa.

Pada kelas vocational, seluruh siswa wajib memilih kelas vocational ini diawal masuk sekolah ketika menjadi siswa SMA Mutiara Bunda dan berlangsung hingga kelulusan. Kelas vocational adalah memilih salah satu mata pelajaran yang diminati, Contoh yang terdapat pada mata pelajaran Art, didalamnya terdapat; kuliner, fashion and design, dan TV Program, ada juga mata pelajaran musik, kewirausahaan dan home economic.

Program pengajaran individual bagi siswa inklusi memiliki Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang tersendiri. Pada umumnya penerapan model pembelajaran bagi siswa dilakukan proses analisisnya. Begitupun pada Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran juga dianalisis ke dalam bentuk IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) pembelajaran. Peneliti mengambil data sample analisis KD ke dalam IPK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional, seperti; Matematika, Fisika, Biologi, dan Sosiologi.

Disamping itu, Pelatihan-pelatihan yang bersifat insidental sesuai kebutuhan seperti penilaian pembelajaran, basic trainig orientation dengan materi mengenai service excellent, manajemen kelas, metode pembelajaran, dan lain-lain, itu merupakan program kerja wajib bagi seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMA Mutiara Bunda. Dan ini tentunya akan sangat berkaitan bagi pemenuhan standarisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK).

Adapun pada program sistem perwalian yang dijalankan yaitu lebih kepada melatih kemandirian siswa dalam belajar guna untuk mempersiapkan siswa ketika melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan. Sistem Perwaliannya tidak hanya sekedar menjadi guru wali kelas saja. SMA Mutiara Bunda selalu menyusun format pemetaan para siswanya untuk mendapatkan pelayanan guru wali.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Disamping mengacau pada program-program kerja unggulan yang telah dicanangkan melalui setiap kebijakan, standar kompetensi lulusan SMA Mutiara Bunda mangacu pada kerangka dasar dan

struktur kurikulum SMA/MA yang telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Permendiknas No. 95 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.

Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Standar Pembiayaan.

Karena SMA Mutiara Bunda merupakan sekolah swasta, maka struktur organisasinya mengacu kepada yayasan yang menaunginya, dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Pada struktur organisasinya dibentuk beberapa koordinator seperti; koordinator rumpun, koordinator level, dan koordinator inklusi. Koordinator rumpun dibagi menjadi dua, yaitu; 1) koordinator rumpun IPA dan Linguistik (Indonesia, Jepang, Inggris, Jerman), 2) Koordinator Sosial dan Humaniora. Adapun bagian yang menangani PTK, sarana prasarana (general affair), dan Pembiayaan (manajemen terpusat oleh yayasan dari mulai TK, SD, SMP, SMA) itu di pusatkan pada Head Office. Di SMA Mutiara Bunda juga terdapat psikolog khusus dalam melayani konseling para orangtua dan siswa.

Standar Penilaian

Sistem Penilaian yang diterapkan di SMA Mutiara Bunda sebagaimana sistem penilaian yang berlaku dalam kurikulum 2013. Ujian nasional (UN) masih menjadi sistem penilaian yang dipakai secara nasional, begitupun bagi para siswa inklusi. Pihak Kepala SMA Mutiara Bunda menyatakan bahwa, jika pada penilaian evaluasi akhir semester pihak sekolah tidak pernah mencantumkan angka peringkat bagi siswa. Dengan alasan, bahwa angka peringkat tersebut hanya akan mengukur dari sisi kognitifnya siswa saja, pihak sekolah tidak ingin siswanya semata-mata hanya diukur nilainya dari sisi kognitifnya saja.

Pengukuran Ketercapaian Mutu

Dalam ketercapaian standar mutu pendidikan secara nasional, pemerintah telah membuat acuan evaluasinya, seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, yaitu; a) evaluasi diri sekolah, b) monitoring pendidikan, c) akreditasi, d) sertifikasi, e) ujian nasional, f) pengumpulan data informasi.

Berdasarkan beberapa data informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil penelitian, maka SMA Mutiara Bunda telah memenuhi ketercapaian mutu pendidikan. Tiap semester ada pengawas dari pemerintah (Diknas), Upaya-upaya perencanaan pengumpulan dokumen untuk akreditasi, dan dua kali telah melakukan proses akreditasi dengan nilai A (Amat Baik). Sertifikasi bagi pendidik dibantu oleh lembaga sejauh relevan dengan kondisi aktivitas belajar mengajar. UN diposisikan sebagai indikator kualitas sekolah, tidak sebagai acuan kelulusan. Ditambah lagi dengan program-program unggulan sekolah yang menjadi diferensiasi manajemen mutu pendidikannya.

PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah menengah menjadi sangat penting karena pada tingkat satuan pendidikan sekolah menengah terdapat tiga sasaran yang harus tercapai, yaitu sasaran lanjutan studi, sasaran pengembangan kepribadian. dan sasaran pengembangan siswa sebagai warga masyarakat. Pada tingkat SMA, lanjutan studi yang diharapkan adalah perguruan tinggi. Untuk pengembangan kepribadian, siswa SMA diharapkan bisa memiliki pribadi yang jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin sehingga sasaran ketiga. yaitu pengembangan siswa sebagai warga masyarakat. Siswa yang memiliki kepribadian yang baik, maka dia siap untuk

berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Untuk mencapai sasaran tersebut tentunya proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus bermutu. Karena mutu berfokus pada pelanggan melalui produk yang ditawarkan. maka proses dalam menghasilkan produk pun harus bermutu.

SMA Mutiara Bunda sebagai salah lembaga pendidikan tingkat menengah selalu berkomitmen memberikan pendidikan yang bermutu kepada para pelanggannya, yaitu siswa, dan berupaya melampaui daripada proses pemenuhan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Standar Nasional Pendidikan.

Sebagian besar dari kedelapan standar pendidikan nasional, data yang telah peneliti dapatkan informasinya bahwa SMA Mutiara Bunda mampu melampaui kerangka acuan dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan manfaat atau dampak dari lulusan tersebut bisa dirasakan secara maksimal oleh masyarakat sekitar. Bagi SMA Mutiara Bunda sendiri, bahwa pelayanan adalah segalanya, pelayanan terhadap para siswa inklusi misalnya, program unggulan kelas vocational, sistem perwalian, program rumpun bahasa IELTS dan TOEFL, Internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti sholat dhuha setiap hari dan akhlak bersosial, ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, infrastruktur sarana prasarana yang memadai, dan lain-lain. Itu merupakan diferensiasi bagi manajemen mutu di lingkungan akademik SMA Mutiara Bunda dibandingkan dengan sekolah menengah lain pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan bahwa SMA Mutiara Bunda sudah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal ini bisa dilihat dari proses perencanaan pada standar isi, standar proses, dan standar pengelolaannya. Implementasi dari pemenuhan delapan SNP tersebut bukan berarti tidak ada kendala, namun komunikasi dan koordinasi yang baik dari pimpinan lembaga mampu diciptakan. Kesadaran akan pentingnya hal tersebut dalam proses pembelajaran hanya dimiliki oleh kepala sekolah.

Apresiasi dan Penghargaan dari pemerintah terkait terhadap program-program unggulan yang dirumuskan oleh pihak sekolah akhir-akhir ini sangat bisa dirasakan kerjasamanya. Meskipun sudah agenda sebagai pedoman acuan penyusunan rencana pembelajaran model diknas, sasaran dari mata pelajaran SMA Mutiara Bunda mampu melampaui ketercapaian standar mutunya. sekolah juga mampu membentuk suatu organisasi lembaga pendidikan yang bermutu. Dengan kinerja fungsi pada struktur organisasi sekolah menyebabkan pengendalian mutu pendidikan di sekolah menjadi berjalan maksimal, juga sangat terbantunya kinerja kepala sekolah.

Saran

Diantara kendala yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, dan kesimpulan yang diajukan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi agar program peningkatan mutu yang sudah berjalan baik tetap mampu dipertahankan secara maksimal, yaitu:

1. Sekolah harus melakukan pembenahan SOP (Standar Operasional Prosedur) terhadap setiap proses standar pendidikannya,

- terutama pada standar kompetensi lulusannya.
2. Sebagai sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan, perlu adanya komunikasi intensif dan efektif dengan pihak Yayasan agar pengendalian mutu selalu tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Nuansa, 2006. Himpunan Perundang-undangan RI tentang Guru dan Dosen, Makasar; Nuansa Aulia.
- Ali, Mohammad, 2011. Memahami Riset Perilaku dan Sosial, Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Jahari, Jaja, 2013. Pengelolaan pendidikan Suatu Teori dan Praktik, Bandung: Fajar Media.
- Listyarti, Retno, Praksis Pendidikan Saat Ini, (Jakarta: LMI Kompas, 2015), Makalah yang disampaikan pada diskusi LMI Kompas pada tanggal 15 April 2015. Dalam <https://retnolistyarti.wordpress.com/2015/06/18/makalah-retno-dalam-diskusi-lmi-kompas-28-april-2015/> diunduh pada tanggal 5 Januari 2017.
- Perhimpunan Perundang-undangan Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2008. Pengendalian Pendidikan Sekolah Menengah, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tansah, Lala, Wawancara Kepala SMA Mutiara Bunda tentang Implementasi dDelapan Standar Nasional pendidikan, pada tanggal 21 Desember 2016.